

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Priaji Fajar Firmansyah¹⁾ *, Muhamad Arifin²⁾

¹Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera
Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail: priajifajarfirmansyah@gmail.com, Telp: +6285742514311

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus. Dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya yaitu 69,23% dengan kriteria kritis pada siklus I menjadi 84,61% dengan klasifikasi sangat kritis pada siklus II. Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65,2% dengan klasifikasi aktif menjadi 86,1% dengan klasifikasi sangat aktif pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keaktifan belajar siswa kelas XI.

Kata Kunci : Kemampuan berfikir kritis; keaktifan belajar; model pembelajaran problem based learning

EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND STUDENT ACTIVITY THROUGH THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL

Abstract

This study aims to improve students' critical thinking skills and active learning through the Problem Based Learning model. The research was conducted on students of class XI IPS 2 at SMA Negeri 4 Tegal in the academic year 2022/2023, totaling 33 students. This research is a classroom action research which is divided into two cycles. The results showed that there was an increase in critical thinking skills from previously applied learning, namely 69.23% with critical criteria in cycle I to 84.61% with a very critical classification in cycle II. Student activeness also increased from cycle I of 65.2% with active classification to 86.1% with very active classification in cycle II. This study shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the critical thinking skills and active learning of class XI students.

Keywords: Critical thinking ability; active learning; problem-based learning model

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian, serta pembentukan sikap dan perilaku pada peserta didik. Jadi, pembelajaran adalah serangkaian proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran hendaknya dilakukan dengan baik, agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yang beberapa diantaranya adalah motivasi dan kemampuan berfikir kritis yang tinggi, kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, model pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang nyaman, konsistensi dalam belajar serta keterlibatan / keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatri dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi setiap informasi. Model pembelajaran yang tepat juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menerapkan model yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik akan merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah juga penting untuk mendorong peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang ditemukan selama proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga semakin nyaman lingkungan belajar peserta didik, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan semakin tinggi. Selain itu kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan secara konsisten atau teratur agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Faktor terakhir penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan / keaktifan peserta didik dalam proses belajar, kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki alur dua arah, sehingga tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tetapi juga peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya peserta didik tidak hanya mendengarkan, tapi diberikan ruang untuk aktif selama proses pembelajaran, seperti aktif berdiskusi dan bertanya kepada guru ataupun teman. Faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Tegal, terutama di kelas XI IPS 2, keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif. Hal ini salah satunya dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik tidak menjawab. Selain itu, usaha siswa dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran juga masih rendah, terlihat ketika peserta didik kurang serius dalam berpendapat tentang

permasalahan yang disajikan, dan kurang berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan berfikir kritis peserta didik tergolong rendah. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran adalah Model *Discovery Learning*. Peserta didik terlihat sangat tidak antusias dengan metode tersebut. Melihat dari sisi lingkungan belajar, menurut penulis, lingkungan belajar sudah sangat mendukung kegiatan pembelajaran, kelas memiliki ruangan yang bersih, nyaman dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu lingkungan sekitar juga mendukung dilihat dari lingkungan sekolah yang bersih, tenang, dan sejuk. Namun peran guru dalam mengaktifkan keikutsertaan peserta didik masih kurang.

Guru hendaknya segera mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas XI IPS 2 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menyusun langkah-langkah perbaikan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar kemampuan berfikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri upaya peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Menurut Duch (dalam Aris Shoimin, 2014:130) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Finkle dan Torp (dalam Aris Shoimin, 2014:130) Pembelajaran berbasis masalah merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal yang beralamat di JL. Dr. Setiabudi No. 32 RT 09 RW 04, Panggung Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Jawa Tengah Kode Pos 52122. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak tanggal 20 Maret sampai dengan 13 Juni 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 33 peserta didik

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993)

dalam Subarsimi Arikunto, Keempat tahapan penelitian tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD).
- b. Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi kemampuan berfikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik.
- c. Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk peserta didik.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk peserta didik yang berbentuk pilihan ganda dan soal uraian.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrumen.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam usaha kearah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi selama proses pelaksanaan di kelas.

3. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Untuk melengkapi data digunakan pula dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pengamatan terhadap kemampuan berfikir kritis dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada setiap siklus penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengamatan selanjutnya dijadikan sebagai bahan kajian untuk tahap refleksi.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan observer yang bersangkutan dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merumuskan perencanaan berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan antara lain meliputi kualitas pembelajaran, intensitas waktu yang digunakan, ketercapaian indikator pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Apabila pada siklus I perubahan peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus. Keseluruhan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus II, yakni diadakan perbaikan tindakan terhadap hal yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di ambil dari dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh peneliti sendiri dalam Kegiatan pembelajaran atau diperoleh oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: hasil pengamatan keaktifan peserta didik, hasil tes, daftar nilai, album foto kegiatan, dan hasil refleksi kegiatan pada siklus I dan Siklus II antara peneliti bersama kolaborator.
2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh peneliti dari sumber lain dalam hal ini Tata Usaha, berupa daftar nama peserta didik dan nilai peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara non tes. teknik pengumpulan data secara non tes dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dan dokumentasi. Berikut penjabaran dari masing-masing teknik pengumpulan data secara non tes.

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, untuk mendapatkan data selengkapnya. Peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung dalam melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal. Observasi langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran ekonomi serta pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku peserta didik yang diamati adalah tentang sikap peserta didik memperhatikan penjelasan tutor, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada tutor, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, melakukan pengamatan secara seksama kepada peserta didik dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung Sedangkan observasi tidak langsung, dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen berupa gambar foto, *file* data maupun dokumen-dokumen sekolah yang sekiranya dibutuhkan guna menunjang data dalam penelitian dan selain itu catatan dalam observasi yang didapat dari kegiatan penelitian saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar atau foto kegiatan saat proses pembelajaran serta dokumen file sekolah SMA Negeri 4 Tegal guna mendukung informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data non tes yang berupa gambar (foto) yang diambil oleh peneliti saat proses pembelajaran pada siklus pertama maupun siklus kedua berlangsung. Gambar foto yang diambil peneliti digunakan sebagai data yang akan memperkuat hasil penelitian karena memuat rekaman kegiatan dalam penelitian secara visual selama penelitian berlangsung. Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis saja maka dalam teknik dokumentasi ini pembaca langsung dapat melihat suasana pembelajaran yang ditampilkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Foto yang diambil dalam penelitian di antaranya berupa aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan guru dalam mengajar dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan perolehan penelitian. Teknik analisis data

yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi. Analisis data observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Data observasi akan menghasilkan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat observasi awal dilaksanakan, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 selama mengikuti proses pembelajaran perpajakan, sehingga proses pembelajaran peserta didik menjadi kurang maksimal. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, guru perlu melakukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik untuk lebih berperan aktif di kelas. Model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023 untuk pertemuan pertama dan tanggal 9 Mei 2023 untuk pertemuan kedua. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 untuk pertemuan pertama dan tanggal 19 Mei 2023 untuk pertemuan kedua. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

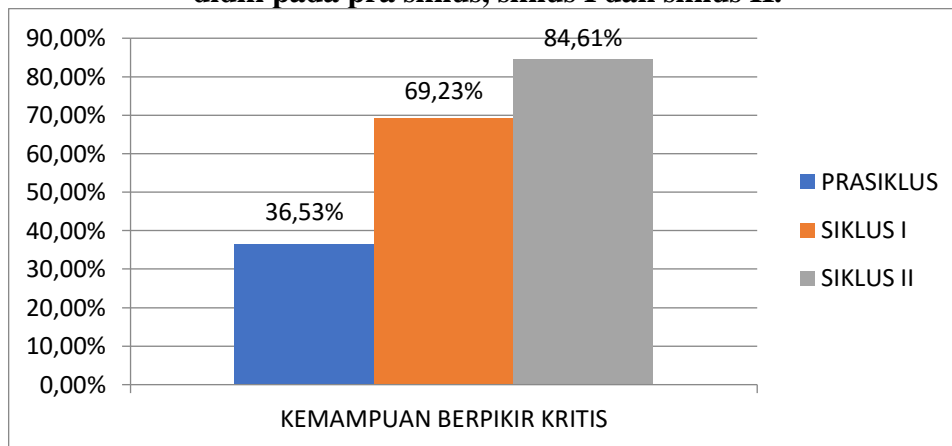
1. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada aspek Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik, kriteria penilaian observasi diukur melalui enam indikator yaitu: focus, reason, inference, situation, clarity, dan overview. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik pada pra siklus menunjukkan, persentase Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik kelas XI IPS 2 hanya sebesar 36,53%, persentase ini sangat jauh dari kriteria kritis. Persentase Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik dapat dikategorikan dalam kriteria kritis, apabila mendapatkan 51% hingga 75%. Sedangkan diatas 75% maka dikategorikan dalam kriteria sangat kritis. Atas dasar permasalahan inilah, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan variasi model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 2. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan persentase Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik di kelas XI IPS 2.

Ketika siklus I dilaksanakan, persentase kemampuan berfikir kritis peserta didik sebesar 69,23%. Persentase ini lebih tinggi dari tindakan pra siklus, namun persentase tersebut belum menunjukkan kemampuan berfikir kritis yang optimal, sehingga pada siklus I ini kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai. Maka dari itu, penelitian tindakan peneliti lanjutkan pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Hal ini terjadi karena adanya upaya perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I.

Persentase kemampuan berfikir kritis peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebesar 84,61%. Sehingga keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II meningkat 15,38%. Berikut ini grafik peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.5 Perbandingan hasil observasi kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Berdasarkan grafik peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II, pada siklus II persentase kemampuan berfikir kritis peserta didik yang diperoleh dari setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peserta didik pada siklus II sudah beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat dilihat ketika Peserta didik mengetahui permasalahan utama dalam materi yang disampaikan guru, Peserta didik aktif bertanya, Peserta didik aktif mengemukakan pendapat, Peserta didik memperhatikan teman yang sedang berpendapat, Peserta didik bisa mencontohkan dari penjelasan yang ia paparkan, peserta didik dapat menganalisis pendapat teman. Peserta didik mampu untuk menyiapkan gagasan pendukung, Peserta didik mau mengerjakan soal yang diberikan guru di dalam kelas, Peserta didik melakukan aspek-aspek permasalahan yang sedang dibahas, Peserta didik melakukan klarifikasi dari pertanyaan yang diberikan guru, Peserta didik mengemukakan pertanyaan dari penjelasan yang sedang disampaikan guru, Peserta didik mengerti alasan yang telah dikemukakan, Peserta didik mengerti dengan gagasan pendukung yang diungkapkan teman.

Tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dimana dalam model pembelajaran *problem based learning* terdapat lima tahap. Tahap pertama yaitu mengorientasikan peserta didik kepada masalah. Hal ini berarti, peserta didik memperoleh informasi dari apa yang dibaca ketika guru memberikan penugasan, pada tahap ini peserta didik akan mengaitkan informasi yang didapatkan dengan fakta-fakta yang pernah mereka temukan. Tahap kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Peserta didik akan belajar dengan cara melakukan diskusi dan saling bertukar informasi dalam kelompoknya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Mc Keachie (Warsono, 2012: 8) salah satu dimensi pembelajaran peserta didik aktif adalah partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama yang membentuk interaksi antar peserta didik. Pada tahap ini, melalui diskusi peserta didik dapat memecahkan masalah sesuai dengan tugas yang diberikan. Apabila Peserta didik membaca materi ekonomi atau mencari referensi lain yang sesuai, maka peserta didik dapat menginterpretasikan, mengklarifikasi, menyimpulkan, dan dapat menjelaskan materi yang diberikan. Keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengutarakan hasil diskusi sedangkan peserta didik lain dapat memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan

terkait hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari materi yang diajarkan. Peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

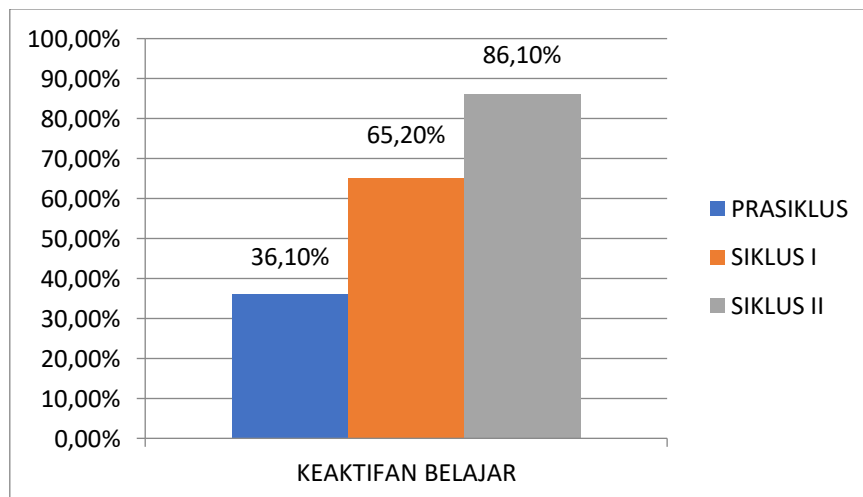
2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada aspek keaktifan peserta didik, kriteria penilaian observasi diukur melalui delapan indikator yaitu: Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan, persentase keaktifan peserta didik kelas XI IPS 2 hanya sebesar 36,1%, persentase ini sangat jauh dari kriteria aktif. Persentase keaktifan peserta didik dapat dikategorikan dalam kriteria aktif, apabila mendapatkan 51% hingga 75%. Sedangkan diatas 75% maka dikategorikan dalam kriteria sangat aktif. Atas dasar permasalahan inilah, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan variasi model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 2. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam kegaitan pembelajaran dapat meningkatkan persentase keaktifan belajar peserta didik di kelas XI IPS 2.

Ketika siklus I dilaksanakan, persentase keaktifan peserta didik sebesar 65,2%. Persentase ini lebih tinggi dari tindakan pra siklus, namun persentase tersebut belum menunjukkan keaktifan yang optimal, sehingga pada siklus I ini kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai. Maka dari itu, penelitian tindakan peneliti lanjutkan pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Hal ini terjadi karena adanya upaya perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I.

Persentase keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,1%. Sehingga keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II meningkat 20,9%. Berikut ini grafik peningkatan keaktifan peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.6 Perbandingan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Berdasarkan grafik peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II, pada siklus II persentase keaktifan peserta didik yang diperoleh dari setiap indikator telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peserta didik pada siklus II sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Keaktifan peserta didik dapat dilihat ketika memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan teman. Kemudian peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi lebih dari dua kali. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas lebih dari dua kali. Peserta didik dapat membuat hasil diskusi materi pembelajaran dengan lengkap serta peserta didik ikut serta dalam presentasi di depan kelas, ikut menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat, jelas dan terstruktur.

Tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dimana dalam model pembelajaran *problem based learning* terdapat lima tahap. Tahap pertama yaitu mengorientasikan peserta didik kepada masalah. Hal ini berarti, peserta didik memperoleh informasi dari apa yang dibaca ketika guru memberikan penugasan, pada tahap ini peserta didik akan mengaitkan informasi yang didapatkan dengan fakta-fakta yang pernah mereka temukan. Tahap kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Peserta didik akan belajar dengan cara melakukan diskusi dan saling bertukar informasi dalam kelompoknya.

Sesuai yang diungkapkan oleh Mc Keachie (Warsono, 2012: 8) salah satu dimensi pembelajaran peserta didik aktif adalah partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama yang membentuk interaksi antar peserta didik. Pada tahap ini, melalui diskusi peserta didik dapat memecahkan masalah sesuai dengan tugas yang diberikan. Apabila Peserta didik membaca materi ekonomi atau mencari referensi lain yang sesuai, maka peserta didik dapat menginterpretasikan, mengklarifikasi, menyimpulkan, dan dapat menjelaskan materi yang diberikan. Keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengutarakan hasil diskusi sedangkan peserta didik lain dapat memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan terkait hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari materi yang diajarkan. Peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 2 semester genap SMA Negeri 4 Tegal tahun pelajaran 2022/2023, terbukti banyak peserta didik yang kurang kritis dalam pembelajaran pada kondisi awal, setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I mulai mengalami peningkatan, banyak peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II kemampuan berpikir peserta didik lebih meningkat terbukti banyak peserta didik yang bertanya, komunikasi antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan diskusi kelompok dalam pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan disetiap siklus, siklus I menunjukkan persentase kemampuan berfikir kritis

peserta didik yaitu 69,23%. Sedangkan pada siklus II persentase keaktifan peserta didik sebesar 84,61%. Sehingga terdapat kenaikan persentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 15,38%

2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tegal semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengamatan disetiap siklus, siklus I menunjukkan persentase keaktifan peserta didik yaitu 65,20%. Sedangkan pada siklus II persentase keaktifan peserta didik sebesar 86,1%. Sehingga terdapat kenaikan persentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 20,9%

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanto, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu. 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.25>.
- Budimansyah, Dasim, dkk, 2010. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bandung : Genesindo.
- Cholis Abrori. 2006. Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam profesi dokter. Diambil pada tanggal 23 Juni 2018 dari <http://www.kedokteran.org/scpd/sirs/6/cu/ll.html>
- Dede Rosyada. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis. Jakarta: Prenada Media
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1310>.
- Djamarah, S. B. Dan Zain, Aswan. 2010. Strategi belajar mengajar. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juriah, J., & Zulfiani, Z. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.6394>.
- Khotimah, K. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta, Rieka Cipta, 2012, hlm. 146
- Nugroho, W. 2012. Jurnal skripsi. Aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar bermain bola voli pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Nguter, 1-9
- Oemar Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Rusman. 2013. Metode-metode pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana 2010. *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wina Sanjaya. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

PROFIL SINGKAT

Perkenalkan nama saya Priaji Fajar Firmansyah. Saya lahir di Tegal, 11 Mei 1995 dan saat ini saya masih bertempat tinggal di Tegal, tepatnya di Desa Blubuk Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Saya lulusan S1 Universitas Pancasakti Tegal dari jurusan Pendidikan Ekonomi konsentrasi Koperasi. Saya lulus sarjana pada tahun 2021, saat ini saya sedang mengikuti Program Pendidikan Guru Prajabatan gelombang I di Universitas Pancasakti Tegal pada prodi Ekonomi.